

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di berbagai bidang dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara tidak pernah lepas dari peran pemerintah. Dalam proses pembangunan, pembiayaan akan meningkat, seiring dengan pencapaian tujuan pembangunan.

Indonesia merupakan negara dunia ketiga, sebelum krisis moneter di Asia Tenggara, Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pembangunan ekonomi yang dicadangkan oleh pemerintah saat itu yang menempatkan sasaran prioritas pembangunan nasional. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak akhir tahun 1970-an selalu positif, serta tingkat pendapatan perkapita yang relative rendah, menyebabkan target pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi tidak cukup dibiayai oleh modal sendiri tetapi harus didukung dengan bantuan modal asing. Pemerintah yang semula menjadi motor utama dalam pembangunan terus meningkatkan utang luar negeri agar dapat digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi nasional guna mencapai target laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tanpa mengurangi mobilisasi modal dalam negeri. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara keberhasilan pembangunan ekonomi di tingkat makro dengan peningkatan jumlah utang luar negeri pemerintah (Zulham, 2017).

Sebagian besar negara yang sedang berkembang memiliki potensi dalam mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi lebih baik. Indonesia yang merupakan negara yang sedang berkembang memiliki hambatan pada faktor pendanaan dalam urusan pembangunan. Pemerintah Indonesia dalam mempercepat pelaksanaan pembangunan nasional menggunakan sumber pendanaan yang salah satunya bersumber dari utang. Utang merupakan sumber pendanaan yang banyak digunakan oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Ramadhani, 2014).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ
كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Rabbnya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.”

Utang Luar Negeri (ULN) juga dapat diartikan dengan komitmen suatu negara maju yang bersedia untuk membantu dan juga mengisi sumber daya akibat kesenjangan makro ekonomi negara yang sedang berkembang. Efektivitas asing pemanfaatan utang telah di rencanakan dalam rangka menjembatani kesenjangan tabungan/investasi dan pembayaran di negara berkembang dan memposisikan sebagai jalur dalam membantu negara-negara berkembang bekerja pada pengembangan mandiri (Manopo, 2007).

Tabel 1. 1
Pengeluaran dan Pendapatan Indonesia (Miliar Rupiah)

Tahun	Penerimaan	Pengeluaran
1996	55,987	60,027
1997	64,715	67,945
1998	72,931	203,531
1999	22,345	34,474
2000	111,064	354,578
2001	184,737	345,605
2002	214,713	377,248
2003	248,47	427,226
2004	278,208	565,07
2005	351,974	699,099
2006	425,053	752,373
2007	492,011	989,494
2008	609,228	1.000,844
2009	651,955	1.126,146
2010	743,326	1.320,751
2011	878,685	1.548,310
2012	1.016,237	1.726,191
2013	1.016,237	1.876,873
2014	1.246,107	1.984,150

Sumber: Bank Indonesia

Dapat dilihat pada table yang telah tertera diatas, menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah melebihi pendapatan yang berakibat terhadap peningkatan utang luar negeri di Indonesia sejak periode 1996 sampai 2014, pendapatan dan pengeluaran pemerintah Indonesia yang berfluktuasi akan tetapi menjadi tren meningkat dari tahun ketahun. Ditunjukkan oleh table diatas juga bahwa beberapa tahun terakhir jumlah pengeluaran melebihi dari pendapatan. Disimpulkan bahwa fenomena ini adalah penyebab pengambilan dana yang berasal dari utang luar negeri.

Menurut sebagian negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, utang luar negeri (*foreign debt*) merupakan variable yang bisa saja menjadi pendorong perekonomian dan sekaligus penghambat bagi pertumbuhan ekonomi. Dapat dijelaskan pendorong ekonomi yang dimaksud adalah jika hutang-hutang tersebut dapat digunakan

untuk membuka lapangan kerja dan investasi di bidang pembangunan yang pada akhirnya dapat mendorong suatu perekonomian, dan sebagai penghambat pertumbuhan ekonomi apabila utang-utang tersebut disalah gunakan atau tidak dipergunakan secara maksimal yang disebabkan masih kurangnya fungsi pengawasan atas penanggung jawab terhadap utang-utang tersebut (Ulfa,2017).

Pada data utang luar negeri yang berada pada Bank Indonesia, perkembangan utang luar negeri Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun dimulai pada tahun 1997 utang luar negeri pemerintah yang sebesar USD 53.865 miliar, yang kemudian pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 1,10% menjadi USD 69.404 miliar pada tahun 2002, dan setelah itu pemerintah melakukan penambahan utang luar negeri sehingga mengalami peningkatan sebesar USD 74.723 miliar. Akan tetapi Ketika pada tahun 2006, utang luar negeri menurun sampai dengan USD 75.816 miliar. Selanjutnya utang luar negeri pemerintah mengalami pelonjakan sampai tahun 2015 yang sampai berjumlah 310.722 miliar. Melihat dari perkembangan utang luar negeri (ULN) yang diakibatkan karena maraknya pembangunan pada pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia. Seperti yang dapat dilihat pada table yang ada dibawah ini:

Tabel 1. 2
Utanga Luar Negeri dari Tahun 1997 sampai 2016
(Dalam Jumlah Miliar)

Tahun	Jumlah Utang Luar Negeri (dalam Miliar)	Pertumbuhan Ekonomi (dalam %)
1997	53.865	4,699878854
1998	67.315	-13,12672549
1999	75.721	0,791126082
2000	74.891	4,920067747
2001	69.404	3,643466447
2002	74.723	4,499475391
2003	81.727	4,780369122
2004	82.797	5,030873945
2005	80.184	5,692571304
2006	75.816	5,500951785
2007	80.615	6,345022227
2008	85.136	6,0137036
2009	85.136	4,628871183
2010	90.853	6,223854181
2011	106.860	6,169784208
2012	112.427	6,030050653
2013	252.346	5,557263689
2014	252.364	5,006668426
2015	310.722	4,8763223
2016	745.821	5,033069183

Sumber Data : Bank Indonesia 2016

Tabel data diatas menyatakan bahwa utang luar negeri selalu mengalami peningkatan dimulai pada tahun 1997 sampai 2016 yang mencapai USD 745.821, dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang berubah-ubah dan cenderung meningkat. hal ini dipengaruhi oleh tujuan pemerintah dalam memperbaiki pertumbuhan perekonomian negara Indonesia dari segi ekonomi, Pendidikan, infrastruktur, dan Kesehatan. Utang luar negeri Indonesia yang berdasarkan data dari Bank Indonesia 2016 sebesar USD 745.821 jika di Rupiah kan mencapai sebesar 10.143 Triliun dengan nilai tukar rupiah per 1 USD sebesar RP.13.600 (Zakiyah dan Agus P, 2018).

Jika utang luar negeri pemerintah terus mengalami peningkatan yang disebabkan oleh belanja pemerintah dari sektor infrastruktur dan Pendidikan, maka hutang akan tetap mengalami pembengkakan dari waktu ke waktu. Karena infrastruktur dan Pendidikan adalah bagian penting dari sebuah negara ekonomi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan akan terus meningkatkan kualitasnya. Meskipun hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik, akan tetapi artinya sama dengan pemerintah terus melakukan penggalian lubang. Dan bahkan jika memang utang pemerintah masih berada dibawah 30% yang bahkan masih jauh dari ketentuan yang berlaku dibawah 60% dari PDB, tetapi utang juga bukan solusi yang baik. Indonesia tidak memiliki cadangan devisa yang begitu besar sebagai pengaman untuk membayar hutang, terutama dalam jangka pendek. Yang dapat diketahui cadangan devisa Indonesia hanya sebesar USD 123 miliar pada tahun 2017. Selain itu, aset negara saat ini, juga relatif kecil hanya sekitar RP4.000 triliun, BUMN yang hanya mencapai RP 3.800 triliun.

Studi yang pernah dilakukan pada sebelumnya yang bertopik sama berkaitan tentang factor yang mempengaruhi utang luar negeri yang dilakukan oleh Al-Fawwaz (2016) berjudul "Determinants of External Debt in Jordan: An Empirical Study (1990-2014)". Menggunakan metode Error Correction Model (ECM) sebagai model yang digunakan sebagai metode penelitian. Dengan variable independem yang digunakan keterbukaan perdagangan, ketentuan perdagangan, nilai tukar, dan PDB per kapita. Pengaruh yang ditunjukkan oleh keterbukaan perdagangan perkapita terhadap ULN menunjukkan bahwa variable tersebut memiliki pengaruh satu sama lain. Selain itu PDB perkapita juga memiliki pengaruh terhadap ULN dalam jangka Panjang. Sedangkan dalam jangka Panjang pertukaran variable nilai tukar memiliki efek negative dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah. Dan analisis dalam jangka pendek,

semua variable tidak secara signifikan mempengaruhi ULN kecuali PDB per kapita yang memiliki pengaruh signifikan pada level 5% dalam lag 2.

Penelitian lain dengan menggunakan topik “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia” dilakukan oleh Patria dan Syamsir (2015). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Pemerintah, Belanja Pemerintah dan Defisit Anggaran secara simultan berpengaruh simultan terhadap utang luar negeri di Indonesia. Menggambarkan bahwa variabel independen secara Bersama-sama mampu menjelaskan bahwa variabel dependen sebesar 97,81%. Dan sisanya sebesar 2,19%% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Sebagian pendapatan pemerintah berpengaruh signifikan dan negatif, sedangkan belanja pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap utang luar negeri di Indonesia.

Berdasarkan deskripsi yang telah dinyatakan di atas dan dari penelitian terdahulu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai tukar rupiah terhadap dollar, cadangan devisa, dan pendapatan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengantisipasi dan meminimalkan utang luar negeri yang terus meningkat dari tahun ke tahun, penulisan ini dilakukan juga untuk melihat sejauh mana utang luar negeri pemerintah Indonesia di pengaruhi oleh factor-faktor tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil judul

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UTANG LUAR NEGERI DI INDONESIA”

B. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, agar tidak menyimpang dari judul yang telah ditetapkan, dimana luasnya permasalahan serta keterbatasan peneliti, maka perlu adanya

batasan masalah untuk terarahnya penelitian ini. Adapun batasan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable dependen dan variable independent. Variable dependen yang digunakan ialah utang luar negeri sedangkan variable independent yang digunakan yaitu nilai tukar, cadangan devisa dan penerimaan negara.
2. Objek penelitian dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri pemerintah hanya terbatas dari 1990-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis mencoba mengidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mempengaruhi utang luar negeri pemerintah di Indonesia?
2. Apakah cadangan devisa mempengaruhi utang luar negeri pemerintah di Indonesia?
3. Apakah penerimaan negara mempengaruhi utang luar negeri pemerintah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS terhadap Utang Luar Negeri pemerintah indonesia dalam periode penelitian.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Cadangan Devisa Indonesia terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia dalam periode penelitian.

3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerimaan negara terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia dalam periode penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri pemerintah Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri pemerintah Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan sumber referensi bagi pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri khususnya di Indonesia. Selanjutnya, dapat dijadikan perbandingan bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan judul yang sejenis atau membahas variabel yang sejenis dengan yang ada pada penelitian ini.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi atau masukan bagi pemerintah dengan diketahuinya faktor yang paling dominan mempengaruhi Utang Luar Negeri, agar berusaha untuk menghindari atau mengurangi faktor tersebut sehingga secara perlahan Utang Luar Negeri Indonesia semakin berkurang.